

Histori Naskah

Diserahkan : 13 April 2025
Direvisi : 12 Mei 2025
Diterima : 15 Mei 2025

**Peningkatan Literasi Kalender Hijriah Global Tunggal
dan Pelatihan Hisab Warga Muhammadiyah di PDM Kabupaten
Pangajene Kepulauan Sulawesi Selatan**

Alamsyah^{1*}, Abdillah S², St Muthahharah³, Muh. Abu Dzar Algifari⁴, Iffah
Rahmania⁵, Nur Jihan⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Makassar

*Corresponding Author, e-mail: alamsyah@unismuh.ac.id

ABSTRACT

The Islamic calendar, which is based on the lunar cycle, plays a vital role in determining the timing of religious observances such as Ramadan, Eid al-Fitr, and Eid al-Adha. Differences in methods for determining the beginning of the lunar month often lead to a lack of synchronization among Muslims worldwide. Muhammadiyah offers a solution through the Unified Global Hijri Calendar (KHGT), which is unifying in nature and based on contemporary astronomical calculations (hisab hakiki). A community service program was carried out at the Muhammadiyah Regional Leadership (PDM) of Pangkep to enhance public literacy regarding the KHGT and improve the astronomical calculation skills of Muhammadiyah members. This was achieved through awareness campaigns, training sessions, and the distribution of pocketbooks. The results of the program showed a significant increase in participants' understanding of the KHGT concept. The KHGT not only addresses the need for a standardized Islamic calendar but also strengthens Islamic brotherhood (ukhuwah Islamiyah) and unity among the ummah. It is hoped that this training will produce human resources capable of disseminating KHGT knowledge at the branch and grassroots levels.

Keywords: *Unified Global Hijri Calendar; Muhammadiyah; hisab; Islamic literacy*

ABSTRAK

Penanggalan Islam berbasis peredaran bulan memiliki peran penting dalam penentuan waktu ibadah, seperti Ramadhan, Idulfitri, dan Iduladha. Perbedaan metode penetapan awal bulan sering menimbulkan ketidaksinkronan di kalangan umat Islam global. Muhammadiyah menawarkan solusi dengan Kalender Hijriah Global Tunggal (KHGT) yang bersifat unifikatif dan berbasis hisab hakiki kontemporer. Kegiatan pengabdian masyarakat di PDM Pangkep dilakukan untuk meningkatkan literasi KHGT dan keterampilan hisab warga Muhammadiyah melalui sosialisasi, pelatihan, serta distribusi buku saku. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta terhadap konsep KHGT. KHGT tidak hanya menjawab kebutuhan penanggalan Islam yang seragam, tetapi juga memperkuat ukhuwah Islamiyah dan integrasi umat. Pelatihan ini diharapkan melahirkan SDM yang mampu menyebarkan pengetahuan KHGT di tingkat cabang dan ranting.

Kata kunci: Kalender Hijriah Global Tunggal; Muhammadiyah; hisab; literasi keislaman

PENDAHULUAN

Penanggalan atau tarikh yang digunakan oleh manusia umumnya didasarkan pada peredaran Matahari, Bulan atau campuran antara keduanya. Implikasi kalender dalam keseharian nyatanya berfungsi tidak hanya untuk kepentingan administrasi, ekonomi dan sipil semata, namun juga digunakan untuk kepentingan ibadah umat Islam (Budiawati, 2017). Peradaban Islam telah berlangsung hingga 1446 H, umat Islam masih menggunakan berbagai kalender dengan sistem yang berbeda-beda, yang menyebabkan perbedaan dalam penentuan tanggal kamariah. Meskipun ada sistem kalender global, seperti kalender urfi (kalender tabular atau aritmatik), kalender ini tidak sepenuhnya akurat dan tidak selalu sesuai dengan pergerakan bulan yang sebenarnya di langit (Anwar, 2023). Selama dua dasawarsa terakhir kajian tentang bentuk kalender Islam telah mengalami kemajuan pesat. Bentuk konkret pertama kalender Hijriah global pertama yang relatif akurat adalah hasil rumusan Jamaluddin (W. 1443/2021) dalam bukunya *at-Taqwim al-Qamari al-Islami al-Muwahhad* (Abderrazik, 2024). Konsep kalender unifikatif Jamaluddin ini kemudian diadopsi oleh ISESCO dalam Temu Pakar II yang diadakan di Rabat, Maroko, 15-16 Syawal 1429 / 15-16 Oktober 2008. Kalender ini kemudian oleh Tim Isesco diuji untuk satu abad ke depan. Hasil lengkap keputusan tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan dimuat sebagai lampiran pada buku *Hisab Bulan Kamariah* (Rida, Dkk, 2012).

Usulan awal untuk menciptakan kalender Hijriah global berdasarkan hisab hakiki diajukan oleh ahli hadis dari Mesir, Syaikh Ahmad Muhammad Syakir (w. 1377/1958), pada tahun 1939 dalam karyanya yang berjudul *Awa'il asy-Syuhur al-'Arabiyyah* (Syakir, 1986). Pada 18-19 Februari 2013, Pertemuan Persiapan di Istanbul diadakan untuk menyatukan sistem kalender Islam, diinisiasi oleh Badan Urusan Agama Turki. Pertemuan ini membentuk komisi ilmiah syar'i-astronomi untuk mengkaji usulan kalender Hijriah unifikatif dan waktu salat, serta mengundang ahli fikih dan astronomi untuk memberikan masukan. Komisi yang dibentuk dalam Pertemuan Persiapan merumuskan dua jenis kalender global Islam untuk Seminar Internasional di Istanbul pada Mei 2016. Konferensi ini menghasilkan kesepakatan untuk mengadopsi Kalender Hijriah Global Tunggal (KHGT) melalui pemungutan suara, di mana 80 dari 127 peserta setuju, 27 memilih kalender bizonal, 14 abstain, dan enam suara rusak (Anwar, 2016).

Sebagai organisasi yang telah memainkan peran sosial keagamaannya di Indonesia dan dunia internasional, Muhammadiyah terus berinovasi dalam peran sosial keagamaannya, termasuk penggunaan hisab untuk menentukan arah kiblat, waktu salat, dan awal bulan Hijriah. Mereka memperkenalkan Kalender Hijriyah Global Tunggal (KHGT) sebagai langkah konkret untuk menciptakan persatuan global dalam penjadwalan waktu, menjawab kekacauan dalam perayaan Idulfitri dan Iduladha di berbagai negara Muslim (Anwar, Dkk, 2024). Salah satu argumen syar'i dalam KHGT yaitu terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 189:

“يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْآهِلَةِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ”

“Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: “Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadat) haji” (QS al-Baqarah (2): 189).

Ayat di atas mengandung beberapa hal, yaitu (1) bahwa kalender Islam itu adalah kalender lunar (bulan) dan (2) ada isyarat bahwa kalender Islam itu bersifat global. Ini dapat dipahami dari pernyataan linnās (bagi manusia) yang menunjukkan keumuman dan keberlakuan kalender secara universal bagi seluruh manusia di muka bumi. Dengan demikian, ayat ini dapat ditafsirkan menjadi dasar bagi bentuk kalender Islam global yang harus dipilih (Hidayat, 2024). Ayat di atas menyoroti fungsi religius kalender Islam, khususnya terkait al-hajj, serta menekankan bahwa puasa disunahkan bagi Muslim yang tidak melaksanakan haji (Shihab, 2022). Agar hari Arafah diperingati serentak di seluruh dunia, diperlukan penerapan kalender hijriah global yang unifikatif. Pelaksanaan KHGT memerlukan sosialisasi menyeluruh hingga ke akar rumput, agar masyarakat, terutama anggota persyarikatan, dapat memahami dengan baik rencana implementasinya. Hal ini sejalan dengan seruan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah untuk menginformasikan anggota persyarikatan. Salah satu langkah yang dapat digunakan adalah melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Langkah ini telah terbukti efektif mampu meningkatkan pemahaman terkait dengan KJGT (Hidayat, Dkk., 2024).

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra yang telah dilakukan oleh tim salah satunya adalah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (PDM Pangkep). PDM Pangkep belum pernah mendapatkan sosialisasi pemahaman KHGT dan pelatihan hisab (Husain, 2024). Sementara jika dilihat kondisi PDM Kabupaten Pangkep adalah sebuah wilayah kabupaten yang terdiri dari berbagai pulau (<https://pangkepkab.go.id>, 2024). Adanya pulau ini mempengaruhi akses warga muhammadiyah pada pimpinan cabang dan ranting yang ada di pulau untuk mendapat pemahaman mengenai KHGT dan pelatihan hisab. Padahal warga muhammadiyah secara menyeluruh sangat penting memahami dan menerapkan hal tersebut. Sehingga dengan adanya kondisi tersebut maka dilakukanlah sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan dengan judul “Peningkatan Literasi Kalender Hijriah Global Tunggal dan Pelatihan Hisab Warga Muhammadiyah di PDM Kabupaten Pangkajene Kepulauan”.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan warga Muhammadiyah di PDM Kabupaten Pangkajene Kepulauan mengenai Kalender Hijriah Global Tunggal. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat dapat memahami pentingnya penggunaan kalender tersebut dalam menentukan hari-hari besar Islam. Selain itu, pelatihan hisab bertujuan untuk membekali warga dengan keterampilan dalam menghitung dan menentukan waktu-waktu ibadah, sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah dengan lebih tepat. Dengan kedua tujuan ini, diharapkan warga Muhammadiyah dapat lebih terintegrasi dalam praktik keagamaan yang seragam dan terorganisir. Melalui kegiatan ini juga diharapkan nantinya PDM Pangkep mampu menjadi sumber daya manusia yang memahami dengan baik tentang KHGT dan Hisab. Sehingga akan menjadi SDM yang mampu menyalurkan pemahaman KHGT dan Hisab

tersebut kepada warga muhammadiyah pada tingkat cabang dan ranting yang ada di kabupaten pangkep.

TAHAPAN DAN METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap refleksi atau evaluasi. Disetiap tahapan kegiatan ini, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini merupakan tahap awal, dimana seluruh rangkaian kegiatan direncanakan dengan baik. Agar kegiatan pelatihan ini tepat sasaran dan mencapai target yang diinginkan. Berikut Langkah- langkah yang akan dilakukan pada tahapan ini:

- a. Melakukan diskusi dengan pihak PDM Kabupaten Pangkep terkait jadwal pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada 21 Januari 2025.
- b. Menentukan ruangan yang akan ditempati melaksanakan sosialisasi dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan pelatihan yang disepakati di Aula Kantor PDM Pangkep.
- c. Menata ruangan pelatihan
- d. Melakukan koordinasi dengan anggota tim untuk mempersiapkan kegiatan dengan baik 24 Januari 2024.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM dilakukan pada hari Minggu, 26 Januari 2025 di Aula Kantor PDM Kabupaten Pangkep. Pada tahapan ini, tim akan memberikan waktu penuh kepada narasumber untuk menyampaikan materi sosialisasi KHGT dan pelatihan hisab kepada peserta, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tim akan menunjuk moderator kegiatan sebagai pemandu kegiatan dari awal sampai akhir
- b. Moderator adalah dari Tim PKM yaitu Abdillah, M.A yang akan mempersilahkan narasumber untuk menyampaikan materinya.
- c. Narasumber dari Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan yaitu Hisbullah Salam, S.Pd., M.H yang juga sebagai pakar falak di Muhammadiyah Sul-Sel. Husbullah akan menyampaikan materinya dalam bentuk teori dan praktek secara langsung.
- d. Peserta akan diberikan kesempatan berdiskusi secara aktif dengan narasumber terkait KHGT dan pelatihan hisab

3. Tahap Refleksi/ Evaluasi

Pada tahapan ini, akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Narasumber akan meminta peserta untuk mengisi survei pemahaman tentang konsep KHGT sebelum mendapatkan sosialisasi dan setelah mendapatkan sosialisasi.
- b. Narasumber akan meminta peserta untuk mendemonstrasikan tata cara melakukan penentuan awal bulan sebelum dan setelah mendapatkan pelatihan
- c. Narasumber akan memberikan komentar dan penilaian terkait demonstrasi yang dilakukan oleh peserta.
- d. Setelah narasumber menutup kegiatan, tim akan meminta masukan dari peserta terkait kegiatan yang dilakukan sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peningkatan Literasi KHGT

1. Pembagian Buku Saku KHGT

Peningkatan literasi mengenai Kalender Hijriyah Global Tunggal (KHGT) diawali dengan pembagian buku saku kepada seluruh peserta kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Buku saku ini disusun sebagai bahan bacaan pendukung yang bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai konsep, landasan hukum, serta urgensi penerapan KHGT dalam kehidupan umat Islam. Materi dalam buku saku dirangkum dari hasil sosialisasi yang dilakukan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid (MTT) Pimpinan Pusat Muhammadiyah, yang selama ini menjadi salah satu lembaga otoritatif dalam bidang tarjih dan pembaruan pemikiran keislaman.

Dalam proses penyusunannya, isi buku disederhanakan tanpa mengurangi substansi utama materi KHGT, sehingga tetap informatif, ringkas, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat, baik akademisi, praktisi, maupun masyarakat umum. Buku ini juga dilengkapi dengan ilustrasi dan contoh-contoh praktis untuk mempermudah pemahaman. Diharapkan melalui buku saku ini, peserta memiliki landasan pengetahuan yang kuat untuk mengikuti rangkaian kegiatan PkM dan dapat menjadi agen penyebar informasi mengenai KHGT di lingkungan masing-masing. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung implementasi KHGT secara luas.

Penyerahan buku saku secara simbolik diberikan kepada Ketu Pimpinan Daerah Muhammadiyah Pangkep kemudian dilanjutkan kepada seluruh peserta (Anggota PDM, dan Ortom Muhammadiyah).



Gambar 1. Penyerahan simbolik Buku Saku KHGT Muhammadiyah kepada ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Pangkep.

2. Pengisian *Pre Test*

Pengisian pre test dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap KHGT Muhammadiyah. *Pre test* ini terdiri dari 20 pertanyaan dengan hasil sebagai berikut.

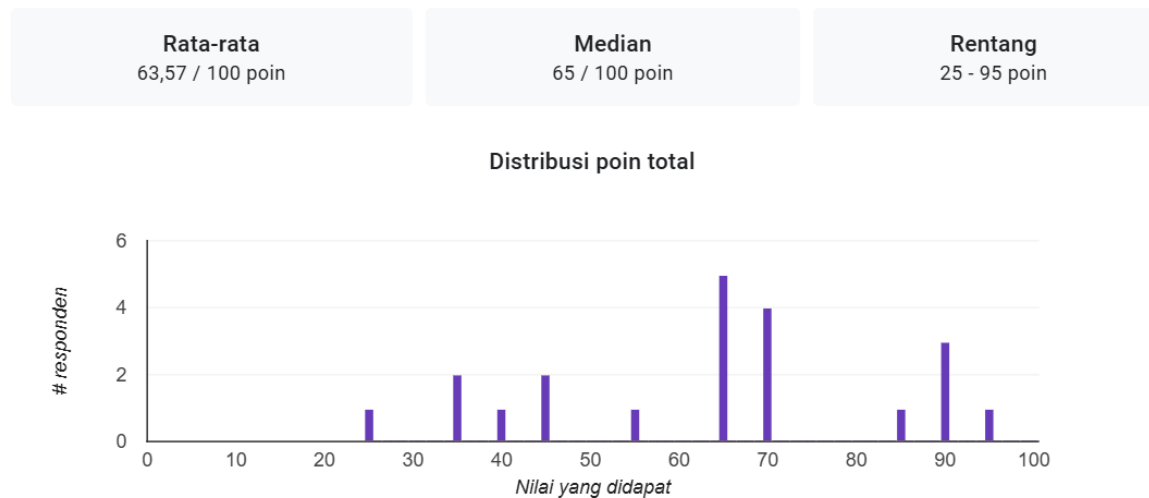


Diagram1. Hasil Pre Test sebelum Materi

Dari hasil pre test menunjukkan bahwa masih banyak yang memiliki pemahana tentang KHGT Muhammadiyah sangat rendah yaitu 25 poin, dan Rata-rata 63,57 dari 100 poin. Rentang (Range): 25 – 95 poin Terdapat variasi yang cukup besar dalam skor peserta, dengan selisih 70 poin antara nilai terendah dan tertinggi. Ini menunjukkan adanya keberagaman tingkat pemahaman atau pencapaian di antara responden.

3. Penyampianan Materi KHGT

Dari perencanaan pelaksanaan PkM materi akan disampaikan oleh Hisbullah Salam, S.Pd., M.H selaku Pakar Falak di Muhammadiyah sekaligus wakil Sekretaris Majelis tarjih dan Tajdid Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan.



Gambar 2a. Penyampaian Materi KHGT Muhammadiyah Oleh Hisbullah Salam, S.Pd., M.H (Wakil Sekretaris MTT PWM Sul-Sel)



Gambar 2b. Penyampaian Materi KHGT Muhammadiyah Oleh Hisbullah Salam, S.Pd., M.H (Wakil Sekretaris MTT PWM Sul-Sel)

Materi diawali dengan memperlihatkan konsep gambar kalender Hijriyah Global Tunggal Muhammadiyah. Selanjutnya penerjemah memberikan pemahaman tentang prinsip KHGT Muhammadiyah yaitu dengan prinsip kesatuan dan keselarasan, satu hari satu tanggal diseluruh dunia. Karena faktanya 14 Abad lebih peradaban Islam belum punya kalender terpadu/terintegrasi Selalu terjadi perbedaan (2-5 hari), Prinsip kesatuan (unifikasi) dalam al-Qur'an QS. Al-Anbiya' [21] : 92 dan QS. Al-Mu'minin [23] : 52, dan Universalisme ajaran Islam dalam QS. Al-Anbiya' [21] : 107. (Salam; 2025).

Salam melanjutkan materinya dengan memberikan gambaran perkembangan gagasan KHGT lanjutan Kongres Istanbul (Turki) II 2016:Yang dihadiri 127 Peserta dari 60 Negara, 80 Menerima, 27 Bizonal, 14 Golput, 6 Tidak Sah. Pemikiran yang muncul adalah seluruh kawasan dunia dipandang sebagai satu kesatuan di mana bulan baru dimulai pada hari yang sama di seluruh kawasan dunia tersebut dengan memutuskan parameter seluruh dunia satu matlak Imkanurrukyat (IR) T5°-E8° di suatu tempat mana pun di muka bumi sebelum pukul 00:00 GMT.

Dari pertimbangan kongres turki maka muhammdiyah menetapkan prinsip Prinsip KHGT:

- a) Penerimaan hisab,
- b) Kesatuan matlak (Matlak Global)
- c) Transfer Imkanu Rukyat
- d) Penerimaan Garis Tanggal Internasional.
- e) Keselarasan hari dan tanggal di seluruh dunia.

Selanjutnya Hisbullah salam juga menyampaikan syarat dari KHGT Muhammadiyah yaitu:

- a) Mencakup aspek Ibadah-Muamalah
- b) Berdasarkan siklus bulan (QS. Al-Baqarah:189)
- c) Telah terjadi ijtima di seluruh muka bumi

- d) Tidak Boleh Menahan Suatu Kawasan untuk Memasuki Bulan Baru Ketika Sudah Terjadi Rukyat.
- e) Tidak Memaksa Kawasan Ujung Timur Memasuki Bulan Baru Sebelum Terjadi Ijtimak di Kawasan Itu.

4. Pemberian *Pos test*

Terakhir dari kegiatan PkM adalah memberikan *pos test* untuk mengukur ketercapaian kegiatan. Hasil dari pos tes tersebut bisa dilihat dibawah ini.

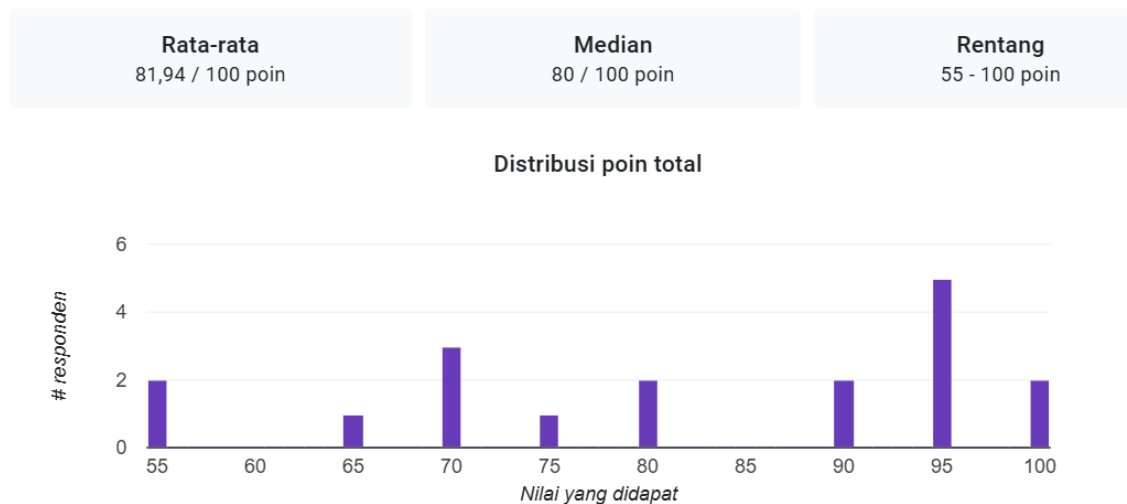
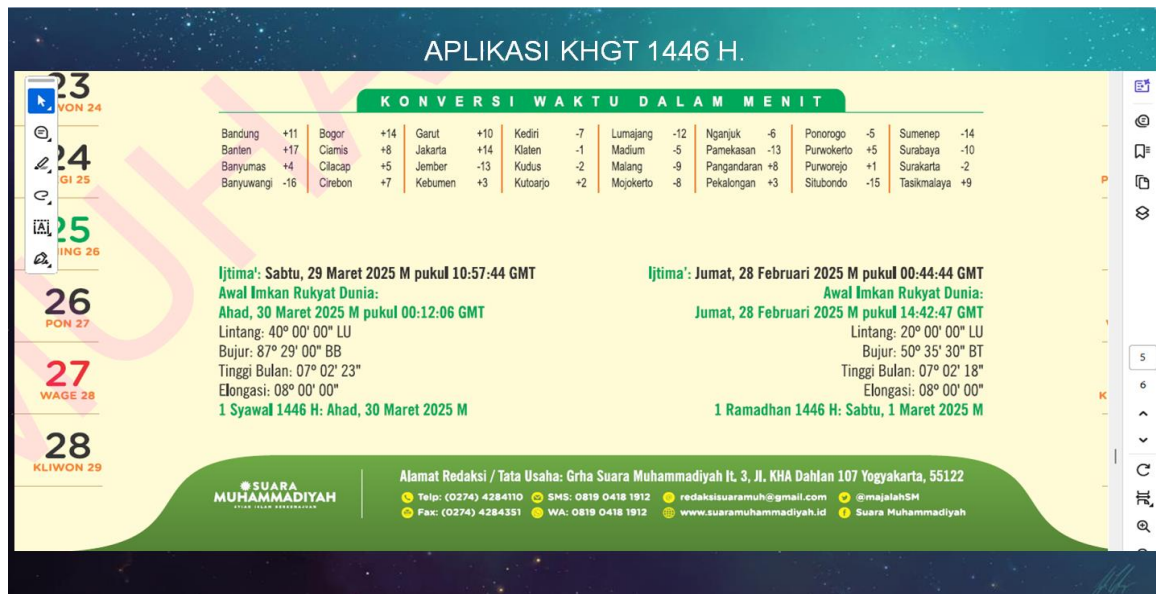


Diagram 2. Hasil Pos test

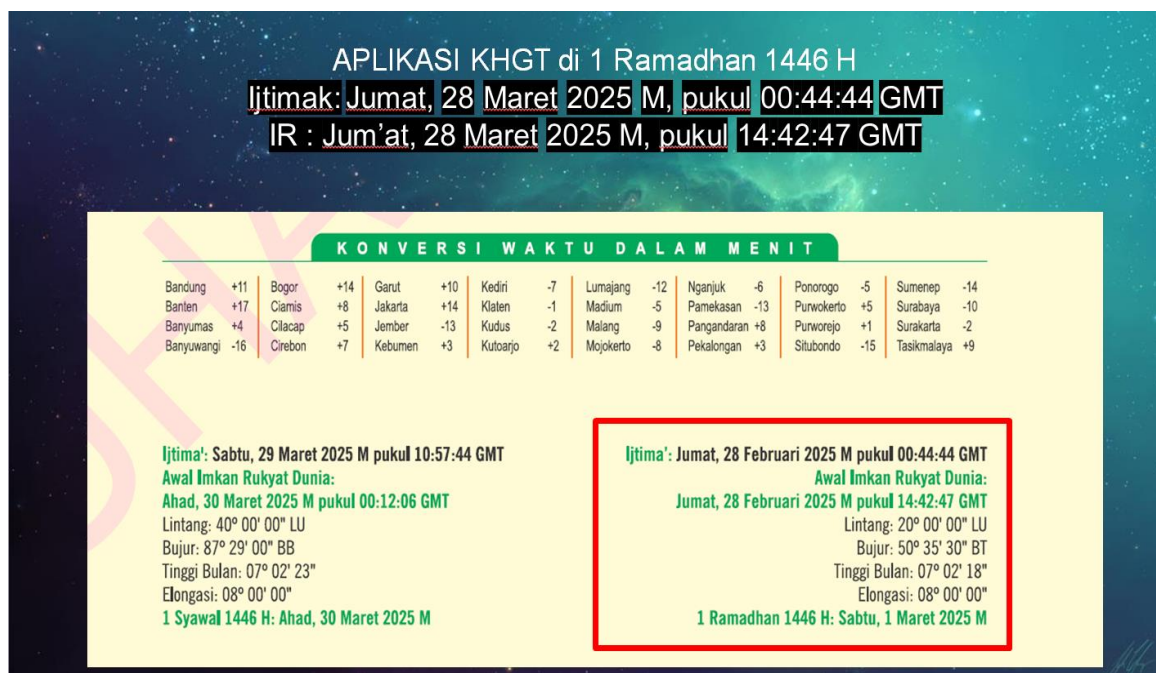
Data Statistik Pos-Test menunjukkan bahwa Rata-rata (Mean): 81,94 dari 100 poin. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta memiliki tingkat penguasaan materi yang tinggi setelah pelaksanaan kegiatan/intervensi. Median: 80 dari 100 poin. Nilai tengah ini menunjukkan bahwa setengah dari responden mendapat nilai di atas atau sama dengan 80, dan setengahnya lagi di bawah atau sama dengan 80. Ini cukup sejalan dengan rata-rata, menandakan distribusi nilai cukup seimbang. Rentang: 55 – 100 poin. Rentang nilai peserta tidak terlalu lebar dibandingkan pre-test sebelumnya, menunjukkan peningkatan konsistensi dalam pemahaman peserta.

B. Pengenalan dan latihan Hisab KHGT Muhammadiyah

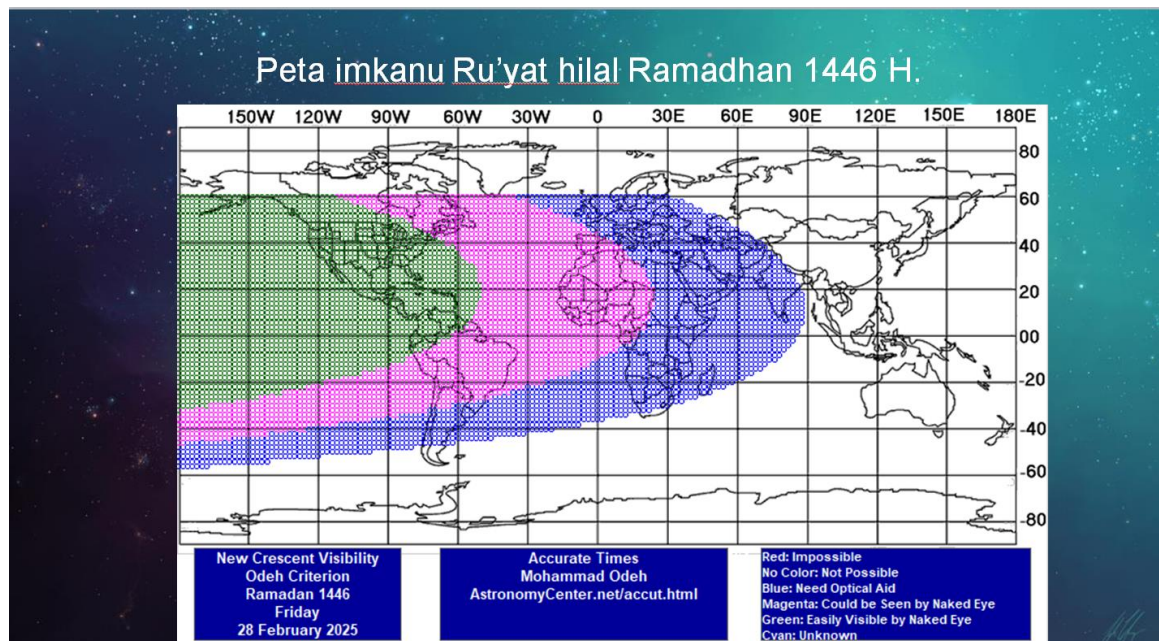
Dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perhitungan KHGT Muhammadiyah maka pemateri memberikan pelatihan dalam menggunakan aplikasi KHGT sebagai gambar di bawah ini.



Gambar 3. Aplikasi KHGT



Gambar 4. Hasil Perhitungan KHGT 1 Ramadhan 1446 H



Gambar 5. Peta Imkanu ru'yat Hilal Ramadhan 1446 H konsep KHGT Muhammadiyah

C. Kebermanfaat KHGT Muhammadiyah

Penerapan Kalender Hijriyah Global Tunggal (KHGT) yang digagas oleh Muhammadiyah memiliki nilai kebermanfaatan yang besar, baik dalam konteks ibadah, sosial, maupun persatuan umat Islam secara global. KHGT dirancang sebagai solusi atas perbedaan penetapan awal bulan Hijriyah, khususnya dalam menentukan hari-hari besar keagamaan seperti Ramadhan, Idul Fitri, dan Idul Adha yang seringkali menimbulkan perbedaan di tengah masyarakat.

Secara ibadah, KHGT memberikan kepastian waktu yang berbasis pada prinsip global, yang dikembangkan secara ilmiah dan sistematis. Hal ini memudahkan umat Islam dalam menjalankan kewajiban keagamaannya secara tepat dan terencana, tanpa menunggu keputusan mendadak. Kejelasan ini sangat penting, terutama bagi umat Islam yang tinggal di luar negeri atau wilayah minoritas muslim yang tidak memiliki otoritas keagamaan lokal.

Dalam aspek sosial, KHGT mendukung keteraturan agenda keagamaan dan sosial, seperti pelaksanaan puasa bersama, shalat Id berjamaah, maupun kegiatan dakwah dan pendidikan Islam. Keseragaman kalender juga memudahkan koordinasi antara lembaga, institusi pendidikan, dan organisasi keislaman dalam menyusun program-program keagamaan secara nasional maupun internasional.

Yang paling mendasar, KHGT membawa visi besar persatuan umat Islam dunia. Dengan adanya kalender yang bersifat global, umat Islam dari berbagai negara dan latar belakang budaya memiliki satu acuan bersama yang menyatukan waktu-waktu penting dalam kehidupan keagamaan. Ini menjadi simbol ukhuwah Islamiyah dan semangat membangun kesepahaman dalam perbedaan.

Dengan demikian, KHGT tidak hanya menjadi instrumen penanggalan semata, tetapi juga menjadi media transformasi pemikiran Islam modern,

penguatan ukhuwah, serta wujud ijtihad Muhammadiyah dalam merespons dinamika zaman secara rasional, ilmiah, dan maslahat bagi umat.

Dalam konteks ke Indonesiaan Kriteria Lokal, dengan kriteria 3 + 6,4. Kita semua di Indonesia akan bersatu. Namun kita tidak dapat mengajak masyarakat dunia lainnya untuk menerima kalender tersebut karena tidak mungkin diterapkan di tempat lain oleh masyarakat Muslim di tempat tersebut, dan karena itu peluang penyatuan jatuhnya hari Arafah tidak dapat diwujudkan. Sedangkan dalam konteks Global, Klender hasil Konferensi Turki 2016. Bilamana diandaikan kita semua menerima kalender ini, maka kita akan bersatu secara lokal (di Indonesia) karena kita telah menerima satu kalender bersama. Pada saat yang sama kita memiliki peluang untuk mengajak bangsa lain mengikuti kalender yang kita terapkan di Indonesia karena kalender itu bersifat global, dan karena itu terbuka peluang penyatuan jatuhnya hari Arafah.

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertajuk *“Peningkatan Literasi Kalender Hijriah Global Tunggal (KHGT) dan Pelatihan Hisab Warga Muhammadiyah di PDM Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”* telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memahami konsep KHGT serta melakukan hisab. Melalui sosialisasi, pembagian buku saku, pre-test dan post-test, serta pelatihan aplikasi KHGT, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan mereka. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu menyebarluaskan pemahaman KHGT di tingkat cabang dan ranting. Implementasi KHGT dinilai memiliki nilai strategis dalam membangun kesatuan umat Islam secara global melalui sistem kalender yang ilmiah, terintegratif, dan berbasis syar’i. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi wujud kontribusi Muhammadiyah dalam merespons dinamika penanggalan Islam secara modern dan solutif.

Sebagai saran, masyarakat perlu mengubah pola pikir dari yang semata-mata berpegang pada rukyat, menuju pemahaman dan penerimaan terhadap Kalender Hijriyah Global Tunggal (KHGT) dan kalender-kalender lain yang berprinsip hisab. Pola pikir yang inward looking—termasuk di kalangan sebagian ahli falak—yang hanya memandang kalender dari sudut pandang lokal, perlu dikaji ulang. Pemahaman tentang konsep, urgensi, dan manfaat KHGT bagi terwujudnya ukhuwah islamiyah sangat penting untuk terus disosialisasikan.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan mendatang dapat mencakup pelatihan intensif bagi para penyuluh agama dan guru madrasah terkait konsep hisab global, seminar nasional lintas ormas keagamaan untuk menyamakan persepsi, serta pengembangan modul pembelajaran KHGT berbasis teknologi agar lebih mudah diakses oleh masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abderrazik. (2024). *At-Taqwīm al-Qamarī al-Islāmī al-Muwaḥḥad*. Maroko: Marsam.
- Anwar, S. (2016). At-Taqwīm al-Islāmī al-Uḥadī fī Dā'ī 'Ilm Usul al-Fiqh. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 54(1). <https://doi.org/10.14421/ajis.2016.541.203-247>
- Anwar, S. (2023). *Kalender Hijriah Global: Tantangan dan Strategi Implementasi*. Malang: Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Anwar, S., dkk. (2024). *Kalender Hijriyah Global Tunggal: Konsep, Argumen dan Implementasinya*. Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Budiwati, A. (2017). Telaah Awal Kalender Hijriah Global Tunggal Jamaluddin 'Abd al-Razik (Sebuah Upaya Menuju Unifikasi Kalender). *Jurnal Bimas Islam*, 10(3). <https://doi.org/10.37302/jbi.v10i3.29>
- Husain, 2024. Keadaan PDM Pangkep, wawancara 25 Desember 2024.
- Hidayat, M., Rakhadi, A. J., Raisal, A. Y., & Siregar, R. H. (2024). Peningkatan Pemahaman Kalender Hijriah Global Tunggal kepada Warga Muhammadiyah Cabang Medan Helvetia. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v%vi%i.19118>
- Hidayat, M., Rakhmadi, A. J., Raisal, A. Y., Khair, A., & Siregar, R. H. (2024). Peningkatan Pemahaman Kalender Hijriah Global Tunggal kepada Warga Muhammadiyah Cabang Medan Helvetia. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v%vi%i.19118>
- Rida, dkk. (2012). *Hisab Bulan Kamariah* (Syamsul Anwar, Penerj.). (Edisi ke-3). Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Shihab, M. Quraish. (2022) *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati.
- Syakir. (1986). *Awa'il asy-Syuhur al-'Arabiyyah*. Kairo: Maktabat Ibn Taimiyyah li Ṭibā'at wa Nasr al-Kutub as-Salafiyyah.